PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PERHATIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Falah Insani[1], Wawan[2]
IAILM Suryalaya Tasikmalaya, Indonesia
falahinsanii@gmail.com[1], wawan070869@gmail.com[2]

…….

Abstract

This study aims to determine the influence of using the make a match method on students' attention to learning of fiqh subjects in class X IPS MA Serba Bakti Suryalaya. The method used is a quantitative descriptive, data processing through Spearman rank correlation (r_s). The results showed that the influence of using the make a match method on the students' learning attention in fiqh subjects was quite significant, rs = 0.58 was in the interval 0.41 - 0.60. The use of the make a match method affects the learning attention of students 33.64% while the remaining 66.36% is influenced by other factors.

Keyword*: Make a Match, Learning Attention, Fiqh Lessons*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode make a match terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, pengolahan data melalui korelasi *rank spearman* (r_s). Hasil penelitian diperoleh pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih adalah cukup signifikan, r_s = 0,58 berada pada interval 0,41 – 0,60. Penggunaan metode *make a match* berpengaruh terhadap perhatian belajar peserta didik 33,64% sedangkan sisanya 66,36% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Make a Match, Perhatian Belajar, Pelajaran Fikih.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna dan paling mulia jika dibandingkan dengan makhluk lainnya, karena manusia dibekali akal. Dengan akal, manusia dapat berpikir tentang bagaimana dirinya dapat menjalani kehidupannya. Sejak dilahirkan ke dunia, manusia telah memiliki potensi. Oleh karena itu, manusia sering dikenal dengan

educated people (manusia terdidik). Hasbiyallah dan Moh. Sulhan (2015: 1-2) mengatakan bahwa potensi tersebut merupakan kekuatan yang akan membuat manusia itu tumbuh sebagai manusia hebat dan berkembang menjadi sempurna. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

عَنْ اَبِىْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَال رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ اَوْ يُنَصِّرَنِهِ اَوْ يُمَجِّسَنِهِ . رواه البخارى ومسلم

Artinya: *"Dari Abu Hurairah Ra., Ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci. Ayah dan ibunyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi".*

Berdasarkan hadis tersebut, setiap anak telah memiliki fitrah atau suatu potensi yang telah ada di dalam dirinya, orang tuanyalah yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi tersebut. Potensi anak itu sangat bersih, bagaikan suatu kertas putih yang belum tercorat-coret oleh tinta. Hal ini sebagaimana diibaratkan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya, *Ihya 'Ulumuddin,* "sebagai permata indah (*jauhar*) yang belum diukir, dibentuk dalam suatu rupa apapun". Permata itu merupakan amanat Allah yang dititipkan kepada para orang tua. Karena itu, menurut Al-Ghazali, orang tua harus memerhatikan fase-fase perkembangan anaknya dan memberikan pendidikan yang memadai sesuai dengan fase yang ada, agar permata yang diamanatkan kepadanya dapat dibentuk rupa yang indah.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Pupuh dan M. Sobry (2020: 8) dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru.

Dalam proses belajar berbagai pendekatan yang digunakan harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran yang bersifat prosedural. Metode digunakan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi ajar dan juga untuk membantu peserta didik agar dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Menurut Ahmad Tafsir (2017: 9), metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dinilai baik untuk diterapkan adalah metode *make a match,* metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

Penggunaan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan perhatian dari seluruh peserta didik. Dengan perhatian yang besar, peserta didik akan melakukan aktivitas pembelajaran dengan lebih baik sehingga proses dan hasil pembelajaran akan lebih baik pula. Menurut Moh. Surya (2020: 42) rangsangan-rangsangan yang diberikan guru hendaknya dapat menarik peserta didik dengan cara antara lain menggunakan berbagai metode mengajar, menggunakan media dan alat bantu, menggunakan gaya mengajar yang baik, menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan, dsb.

Perhatian merupakan salah satu hal penting dalam belajar. Tanpa adanya perhatian dan fokus maka proses transfer informasi ataupun materi tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Perhatian merupakan proses dalam belajar dimana seseorang dapat memberikan fokus yang penuh dan mampu merespon rangsangan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, metode *make a match* telah beberapa kali diterapkan pada proses pembelajaran oleh salah satu guru di MA Serba Bakti yaitu oleh guru mata pelajaran Fikih. Dengan persiapan dan penerapan yang maksimal, metode ini ditujukan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik, kemudian para peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan topik yang mereka dapat. Akan tetapi, perhatian belajar yang diberikan peserta didik terlihat masih kurang.

Kurangnya perhatian belajar dari peserta didik dapat terlihat dari fakta yang ada yaitu diantaranya adalah banyak peserta didik yang tidur di kelas, ada yang keasikan bermain gadget, dan ada juga yang mengobrol dengan kawannya di luar waktu diskusi. Selain itu, banyak juga peserta didik yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian ketika diberikan tugas untuk dikerjakan baik di kelas ataupun di rumah, banyak dari mereka yang tidak mengerjakannya. Serta banyak dari peserta didik yang tidak dapat menguasai materi pelajaran secara maksimal, kurangnya perhatian belajar yang mereka lakukan juga terlihat dari kurangnya respon ketika guru menginstruksikan langkah-langkah pembelajaran, kurangnya fokus mereka pada saat mencocokkan kartu yang diberikan, dan sebagian dari mereka masih terlihat malu-malu pada saat mempresentasikan hasil belajarnya.

Rendahnya perhatian peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung menyebabkan kurang optimalnya proses pemahaman materi pelajaran dan apabila masalah ini terus berlanjut dikhawatirkan akan berpengaruh pada prestasi belajar mereka. Metode *make a match* diharapkan dapat menjadi solusi memaksimalkan perhatian belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan judul penelitian yaitu "Pengaruh Penggunaan Metode *Make A Match* terhadap Perhatian Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih".

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan metode *make a match* pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya? (2) Bagaimana perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya?

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah (1) Untuk mengetahui penggunaan metode *make a match* pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya. (2) Untuk mengetahui perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya. (3) Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya.

Kusnadi dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran Kolaboratif (2018: 18-19), menyebutkan bahwa *make a match* adalah metode menjodohkan antara kelompok peserta didik satu dengan kelompok peserta didik lainnya, dan guru sebagai fasilitator membagikan peserta didik dalam kelompok dan setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta didik, kemudian guru membagikan media seperti kertas dengan tulisan soal dan jawaban, kelompok satu diberikan kertas berupa pertanyaan dan kelompok yang lainnya berupa jawaban. Adapun menurut Ridwan A. Sani (2013: 196), metode *make a match* merupakan metode pembelajaran kelompok yang memiliki dua orang anggota. Masing-masing anggota kelompok tidak diketahui sebelumnya, tetapi dicari berdasarkan kesamaan pasangan misalnya pasangan soal dan jawaban.

Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Adapun langkah-langkah pembelajaran metode *make a match* menurut Zainal Aqib (2020: 134), adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *reviu*, sebaiknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. (2) Setiap peserta didik mendapat satu bagian kartu. (3) Tiap peserta didik memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. (4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). (5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. (6) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. (7) Demikian seterusnya. (8) Kesimpulan penutup.

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *make a match* menurut Miftahul Huda (2017: 253), antara lain sebagai berikut: (1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik; (2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; (3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik; (4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi; dan (5) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Selain memiliki kelebihan yang telah dikemukakan di atas, metode *make a match* juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Miftahul Huda (2017: 253), kekurangan tersebut antara lain adalah: (1) Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang; (2) Pada awal-awal penerapan metode, banyak peserta didik yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya; (3) Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan; (4) Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman

pada peserta didik yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu; dan (5) Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Menurut Zainal Aqib (2020: 48), perhatian merupakan faktor penting dalam usaha belajar anak. Untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahasan yang dipelajarinya. Dalam literatur lain, Sinar (2018: 72) mengatakan bahwa perhatian adalah pemusatan energi psikis yang tertuju kepada suatu obyek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.

Macam-macam perhatian yang tepat dilakukan dalam belajar yang diungkapkan oleh Wasty Soemanto (2020: 37) yaitu sebagai berikut: (1) Perhatian intensif perlu digunakan, karena kegiatan yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih terarah. (2) Perhatian yang disengaja perlu digunakan, karena kesengajaan dalam kegiatan akan mengembangkan pribadi anak didik. (3) Perhatian spontan perlu dilakukan, karena perhatian yang spontan cenderung dapat berlangsung lebih lama dan intensif daripada perhatian yang disengaja.

Menurut Mohamad Surya (2020: 40-41), perhatian banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pada rangsangan maupun faktor individu. Hal-hal yang mempengaruhi perhatian dari faktor rangsangan yang diberikan antara lain sebagai berikut: 1) Intensitas atau kekuatan rangsangan; 2) *Attractiveness;* 3) Perubahan atau perhatian. 4) Keteraturan; 5) Suara yang tinggi; 6) Rangsangan yang terbiasa; 7) Isyarat atau tanda. Selain dari rangsangan yang diberikan, faktor lain yang dapat mempengaruhi adanya perhatian pada peserta didik adalah faktor individu. Dimana faktor ini berasal dari dalam masing-masing individu peserta didik itu sendiri yaitu sebagai berikut: 1) Minat; 2) Kondisi fisik atau kesehatan; 3) Keletihan; 4) Motivasi; 5) Kebutuhan perhatian; 6) Harapan; dan 7) Karakteristik kepribadian.

Menurut Slameto dalam Irlinda, dkk (2017: 39) perhatian peserta didik terhadap pembelajaran merupakan konsentrasi dan kesadaran peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran, hal ini konsentrasi ditunjukkan dengan (1) peserta didik memperhatikan guru saat mengajar, (2) peserta didik bersikap tenang dan teratur, sedangkan kesadaran ditunjukkan peserta didik dengan (3) kemauan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru, (4) kemauan peserta didik untuk bertanya kepada guru, (5) kemauan peserta didik untuk mengerjakan tugas/kuis dari guru, (6) kemauan peserta didik untuk aktif dalam diskusi kelompok, dan (7) kemauan peserta didik untuk mencatat kesimpulan materi pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2015: 269) dalam proses pembelajaran tugas dan tanggung jawab guru di antaranya adalah mendorong agar peserta didik memiliki tingkat perhatian yang tinggi terhadap materi pelajaran yang harus dikuasai, sebab melalui perhatian yang tinggi itulah, peserta didik akan berusaha memanfaatkan segala potensinya untuk keberhasilan dalam belajar. Kita meyakini tanpa adanya perhatian akan sulit menggerakan peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam belajar.

Merujuk pada salah satu teori yang dikemukakan oleh Wasty Soemanto (2020: 37) bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membimbing perhatian anak didik, yaitu penggunaan metode penyajian pelajaran yang dapat diterima oleh anak didik. Teori ini didukung pula oleh pernyataan Moh. Surya (2020: 42) yang mengemukakan bahwa rangsangan-rangsangan yang diberikan guru hendaknya dapat menarik peserta didik dengan cara antara lain menggunakan berbagai metode mengajar.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi ajar. Tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik perhatian peserta didik yaitu metode *make a match*.

B. METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Creswell dalam Rukminingsih, dkk (2020: 16) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Wawan (2017: 5) metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan atau kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau. Dengan metode deskriptif kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini bermaksud untuk mengukur pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti.

Menurut Wawan (2017: 75) pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel, yakni variabel independen (X) adalah metode *make a match* dan variabel dependen (Y) adalah perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 334 orang. Dimana dari jumlah tersebut dibagi ke dalam 12 kelas/program. Untuk pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sehingga sampel yang ditentukan adalah 23 orang.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara kepada guru mata pelajaran Fikih. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana akan diberikan alternatif jawaban atas pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan. Angket yang disebarkan sebanyak 30 pertanyaan, yaitu 15 pertanyaan berhubungan dengan metode *make a match* dan 15 pertanyaan berhubungan dengan perhatian belajar peserta didik. Angket ini menggunakan skala likert yang mempunyai empat jawaban pilihan yang meliputi: selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1). Pengolahan dan analisis data untuk mencari pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih menggunakan analisis *Rank Spearman* (rs).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang penulis dapatkan dari penelitian yang dilakukan di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya mengenai penggunaan metode *make a match* diperoleh rata-rata hitung 45,2 berada pada interval 45,2 – 49,8, dengan klasifikasi baik. Hal ini didukung pula oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Fikih pada saat proses wawancara yang penulis lakukan, beliau menyatakan bahwa penggunaan metode *make a match* cukup baik untuk digunakan pada proses pembelajaran Fikih, karena

metode ini dapat membangkitkan keaktifan belajar peserta didik dan juga dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil analisis data mengenai perhatian belajar peserta didik di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya diperoleh rata-rata hitung sebesar 44,5 yang berada pada interval 41,4 – 46,8 dengan klasifikasi cukup. Hal ini berarti perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup. Selain dari hasil angket, penulis juga memperoleh informasi terkait tingkat perhatian belajar peserta didik di kelas X IPS, yaitu melalui wawancara terhadap guru mata pelajaran Fikih. Menurut beliau perhatian yang diberikan mereka cukup baik, namun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang fokus pada pembelajaran karena masih fokus mengerjakan tugas dari mata pelajaran sebelumnya dan ada juga yang kurang konsentrasi karena tidur di kelas.

Adapun derajat determinasi (d) pengaruh antara variabel X dan variabel Y berpengaruh sebesar 33,64%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *make a match* mempengaruhi perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih sebesar 33,64%. Sedangkan 66,36 % dipengaruhi faktor lain. Kemudian, setelah diuji signifikasi ternyata t_{hitung} (3,25) > t_{tabel} (1,721) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS dapat diterima. Hasil uji signifikasi di atas juga diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan, bahwa metode *make a match* dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan perhatian belajar peserta didik.

D. SIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih yang dilaksanakan di kelas X IPS Madrasah Aliyah Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya, dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan dalam rumusan masalah maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode *make a match* di kelas X IPS MA Serba Bakti adalah baik, karena rata-rata hitung untuk variabel X sebesar 45,2 dan berada pada skala penafsiran 45,2 – 49,8, dengan klasifikasi baik. Hal ini berarti penggunaan metode *make a match* di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya tergolong baik.

Perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti adalah cukup, karena rata-rata hitung untuk variabel Y sebesar 44,5 dan berada pada skala penafsiran 41,4 – 46,8 dengan klasifikasi cukup. Hal ini berarti perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya tergolong cukup.

Pengaruh penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti adalah cukup signifikan. Hal ini berdasarkan skor r_s sebesar 0,58 dimana pada skala *guilford* berada pada interval 0,41 – 0,60 dengan klasifikasi cukup. Dengan derajat determinasi hubungan variabel (X) dengan variabel (Y) adalah 33,64%. Dan setelah dilakukan perhitungan ternyata t_{hitung} sebesar 3,25 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,721. Sehingga diperoleh t_{hitung} (3,25) > t_{tabel} (1,721) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode *make a match*

mempunyai korelasi yang cukup dengan perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih di kelas X IPS MA Serba Bakti Suryalaya Tasikmalaya.

Dengan demikian, setelah dilakukan uji signifikasi korelasi antara penggunaan metode *make a match* terhadap perhatian belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih, ternyata terdapat pengaruh yang cukup signifikan. Sehingga metode *make a match* ini dapat digunakan pada proses pembelajaran sebagai solusi untuk memaksimalkan perhatian belajar peserta didik sehingga proses pemahaman materi pelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya bagi guru atau pendidik, dalam menyampaikan materi pembelajaran sebaiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Metode *make a match* dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan rendahnya perhatian belajar peserta didik. Dan metode ini sebaiknya digunakan oleh guru tidak hanya di satu kelas saja, tetapi dapat juga diterapkan di kelas-kelas yang lain. Karena metode ini cukup memiliki pengaruh yang baik terhadap perhatian belajar peserta didik.

Rendahnya perhatian belajar yang dimiliki peserta didik dapat menjadi salah satu penyebab proses belajar tidak terlaksana dengan baik. Sehingga guru atau pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian belajar mereka. Karena dengan adanya perhatian belajar dari peserta didik, tujuan pembelajaran dapat tecapai secara optimal.

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pembelajaran, khususnya metode *make a match.* Sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik, menyenangkan, dan menarik perhatian peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Anugrahani, Irlinda M, dkk. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Perhatian Siswa Terhadap pembelajaran dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Materi Lingkaran Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.* Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi. Vol. I. No.1.

Ardiansyah, Andri, Nurhamzah, dkk. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah.* Suryalaya: Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

Aqib, Zainal. (2020). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran.* Bandung: Yrama Widya.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. (2020). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Refika Aditama.

Hasbiyallah dan Moh. Sulhan. (2015). *Hadis Tarbawi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Huda, Miftahul. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif.* Tasikmalaya: Edu Publisher.

Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Moh. Adnan Latief. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Erhaka Utama.

Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.
Sanjaya, Wina. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Kencana.
Sinar. (2018). *Metode Active Learning.* Yogyakarta: Deepublish.
Soemanto, Wasty. (2020). *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.
Surya, Mohamad. (2013). *Psikologi Guru.* Bandung: Alfabeta.
Tafsir, Ahmad. (2017). *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Wawan. (2017). *Desain Penelitian Kuantitatif.* Tasikmalaya: Latifah Press.